



ANALISIS JENIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Ratna Dewi¹, Citra Layisa Khanzani², Intan Chania Putri³, Meti Setiawati⁴, Mu Tasim Bi Amrillah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa

Email: dewisafarina79@gmail.com¹, citralk2105@gmail.com², chaniantan352@gmail.com³, metisetiawatii14@gmail.com⁴, amrillahbi@gmail.com⁵

Article Info

Article History:

Received: 15-03-2025

Revised: 20-03-2025

Accepted: 30-03-2025

Abstract

Penelitian ini menganalisis jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SDN Ciwedus 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa terbagi menjadi tiga kategori utama: (1) kesulitan belajar kognitif, dialami oleh 50% siswa dan ditandai dengan kesulitan memahami konsep IPAS, (2) kesulitan menyesuaikan perilaku sosial, yang meliputi kesulitan dalam interaksi sosial dan pengelolaan emosi, dan (3) kesulitan menulis, yang meliputi hambatan dalam menulis dengan rapi dan memahami kaidah penulisan. Penelitian ini memberikan wawasan bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi hambatan belajar siswa.

Kata kunci:

Jenis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Sekolah Dasar.

Abstract

This study analyzes the types of learning difficulties experienced by students in learning Natural and social sciences (IPAS) in elementary schools. The research method used is qualitative with a case study approach at SDN Ciwedus 1. The results of the study indicate that students' learning difficulties are divided into three main categories: (1) cognitive learning difficulties, experienced by 50% of students and characterized by difficulty understanding the concept of IPAS, (2) difficulties in adjusting social behavior, which include difficulties in social interaction and emotional management, and (3) writing difficulties, which include obstacles in writing neatly and understanding writing rules. This study provides insight for educators in designing more effective learning strategies to overcome students' learning obstacles.

PENDAHULUAN

Menurut Ariani (2019), pendidikan merupakan strategi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Tujuan pendidikan adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), serta sikap dan nilai (attitude and value) yang membantu mereka dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam masyarakat sebagai warga negara

yang baik. Pendidikan berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat (Sewang, 2015). Oleh karena itu, banyak perhatian diberikan pada peningkatan mutu pendidikan, karena pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul (Mardhiyah, 2021).

Belajar adalah suatu proses yang berkelanjutan, bukan sekadar mengingat atau menghafal (Hany, 2019). Proses belajar tidak hanya bertujuan untuk memperoleh hasil tertentu, tetapi juga membawa perubahan dalam perilaku. Pembelajaran yang efektif mencakup tiga aspek utama, yaitu tujuan pembelajaran, proses belajar-mengajar, dan hasil belajar (Wijayanti, 2019). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang ilmu yang mengkaji hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Menurut Fitria (2021), IPAS menggabungkan berbagai konsep dari cabang ilmu sosial dan ilmu alam untuk disusun menjadi kurikulum yang sesuai dengan tingkat pendidikan dasar. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa memahami lingkungan sekitarnya dan mengatasi berbagai permasalahan yang muncul.

Menurut Nursid (2008), IPAS merupakan penyederhanaan dari berbagai disiplin ilmu sosial, ilmu alam, dan ideologi negara yang disusun secara sistematis untuk keperluan pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Keberhasilan pembelajaran IPAS dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesulitan belajar yang dialami siswa. Semakin banyak kendala yang dihadapi siswa dalam belajar, semakin rendah pula hasil belajarnya. Kesulitan belajar adalah kondisi ketika siswa mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Kesulitan belajar mencerminkan adanya kesenjangan antara harapan akademik dan pencapaian nyata siswa. Utami (2022) mendefinisikan kesulitan belajar sebagai kondisi di mana siswa mengalami hambatan dalam proses belajar, yang menyebabkan mereka tidak mampu memahami materi dengan baik. Faktor

lingkungan, seperti kebiasaan belajar di rumah dan kondisi kelas, juga dapat memengaruhi tingkat kesulitan belajar siswa (Rohman, 2015).

Menurut Afandi (2011), pembelajaran IPAS menekankan pada pemahaman konsep-konsep sosial dan alam yang diadaptasi dari berbagai disiplin ilmu, seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan ilmu alam. Herijanto (2012) menambahkan bahwa dalam praktiknya, pembelajaran IPAS sering kali kurang menarik bagi siswa karena keterbatasan model pembelajaran dan bahan ajar, yang menyebabkan rendahnya minat, respons, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran IPAS. Penelitian mengenai kesulitan belajar IPAS menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman terhadap hambatan yang dihadapi siswa serta mengembangkan strategi intervensi yang efektif. Dengan memahami kesulitan belajar siswa, kualitas pembelajaran IPAS dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan minat dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis kesulitan belajar IPAS yang dialami oleh siswa kelas IV di SDN Ciwedus 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian melibatkan satu orang guru dan delapan siswa kelas IV di SDN Ciwedus 1. Menurut Moleong (2007), metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks alami dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan beberapa kriteria, yaitu guru yang berdomisili di Kota Cilegon, memiliki pengalaman mengajar minimal satu tahun, serta bersedia menjadi narasumber.

Wawancara dilakukan dengan delapan siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar IPAS, serta dengan wali kelas mereka.

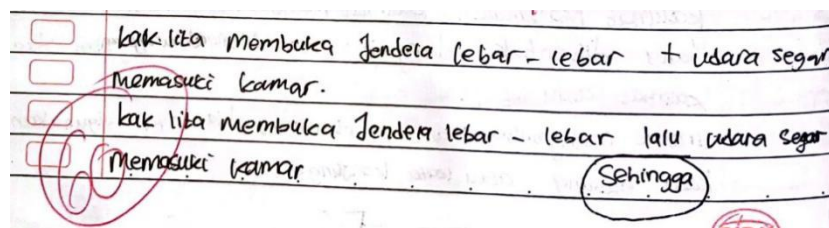
HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori pada penelitian ini berpedoman pada teori menurut Aditya (2023) yang meliputi indikatornya yaitu kesulitan belajar kognitif, kesulitan Belajar dalam penyesuaian perilaku sosial dan kesulitan Belajar menulis. Kesulitan belajar kognitif, Hasil observasi 50% subjek mengalami kesulitan belajar kognitif dan 50% tidak mengalami kesulitan belajar kognitif hal itu dikarenakan subjek ada yang menyukai pelajaran IPS dan tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS dan subjek lainnya mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan wawancara guru yang telah peneliti lakukan di kelas IV bahwa ada macam-macam anak yang mengalami kesulitan belajar kognitif diantaranya : 1). Pemahaman terhadap materi pembelajaran, 2). Faktor dilingkungan rumah dan faktor sekolah yaitu faktor dilingkungan rumah contohnya seperti siswa senang bermain gadget atau bermain bersama teman dibandingkan belajar, sedangkan faktor dilingkungan sekolah yaitu tidak fokus belajar jadi sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, 3). Sulit bertanya kepada guru secara langsung jadi bertanya kepada teman sebaya, 4). Ketika siswa ditanya apakah pembelajaran sudah dipahami atau harus mengadakan pengulangan materi saat siswa tidak memahami pembelajaran, jika ada yang belum dipahami siswa maka guru mengadakan evaluasi dan remedial terhadap siswa, 5). Kesulitan dalam memahami pembelajaran IPS.

Hasil wawancara terhadap subjek atau siswa, hasil dari wawancaranya yaitu, 1). Wawancara siswa M subjek 1 mengatakan bahwa pada kesulitan kognitif ia kesulitan dalam mengingat materi yang telah diajarkan, mendengarkan guru saat menjelaskan dan bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti dapat membantu dalam mempelajari mata pelajaran IPS. 2). Wawancara siswa A subjek 2 mengatakan bahwa pada kesulitan kognitif ia kesulitan dalam mengingat materi yang telah diajarkan, mendengarkan guru saat menjelaskan dan bertanya jika ada materi yang

tidak dimengerti dapat membantu dalam mempelajari mata pelajaran IPS. 3). Wawancara siswa R subjek 3, mengatakan bahwa pada kesulitan kognitif ia kesulitan saat mencari jawaban ketika ada tugas IPS, ketika ada kesulitan akan membaca buku dan mendengarkan guru berbicara di depan, siswa R merasa materi IPS ada yang sudah tetapi ada juga yang mudah. 4). Wawancara siswa H subjek 4, mengatakan bahwa pada kesulitan kognitif ia kesulitan saat mencari jawaban ketika ada tugas IPS, ketika ada kesulitan akan membaca buku dan mendengarkan guru berbicara di depan, siswa H merasa materi IPS ada yang sudah tetapi ada juga yang mudah. 5). Wawancara siswa AL subjek 5, dalam kesulitan belajar kognitif siswa AL merasa jenuh saat guru menjelaskan materi, dan saat belajar dirumah lebih nyaman menyendiri dikamar agar fokus. 6). Wawancara siswa R subjek 6, mengatakan sering merasa ngantuk, pusing dan jenuh saat pembelajaran, siswa R memiliki kebiasaan saat dirumah belajar sambil mendengarkan musik. 7). Kesulitan kognitif pada Subjek S adalah pembelajaran matematika dan sering tidak memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan kesulitan kognitif pada mata Pelajaran IPS yaitu subjek S merasa sulit dalam membaca, memahami isi pembelajaran IPS akan tetapi siswa S juga berani bertanya kepada guru dan orang tua tentang apa yang belum dipahami dalam kesulitan kognitif IPS, siswa S cara mengatasi kesulitan dalam pembelajaran IPS dengan sering-sering membaca, dalam pembelajaran IPS siswa S masih merasakan kesulitan dibagian materi tentang Sejarah Kerajaan. 8). Kesulitan kognitif siswa S subjek 8 mendapatkan kesulitan saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan untuk pembelajaran IPS siswa S juga belum mengerti 100% dalam artinya masih dalam kesulitan, siswa S juga masih memerlukan bantuan kepada guru ataupun orang tua dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum bisa dijawabnya.



Gambar 1. Kesulitan mencari jawaban subjek R



Gambar 2. Kesulitan dalam mencari jawaban subjek H

Kesulitan Belajar dalam penyesuaian perilaku sosial, Hasil observasi kesulitan dalam berperilaku sosial, subjek tidak mengalami kesulitan dalam berperilaku sosial akan tetapi ada beberapa juga yang mengalami kesulitan berperilaku sosial seperti suka memilih milih teman, membandingkan antar teman. Hasil wawancara Kesulitan penyusunan berperilaku sosial dikarenakan adanya: Faktor pola pikir dan faktor lingkungan rumah, 1). Sebagian anak ada yang mengikuti peraturan dengan baik dan ada juga yang tidak mengikuti dengan secara baik, 2). Adanya kesulitan dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, dan siswa tidak sering mengalami pertengkaran tetapi saling berbeda pendapat dan saling mendiamkan, 3). Dalam bekerjasama siswa tidak ada masalah baik dari pihak laki-laki ataupun pihak perempuan, dan hal toleransi mereka saling menghargai teman yang berbeda agama, 4). Kesulitan dalam mengekspresikan atau mengontrol emosi dengan baik dan tidak karena emosional dan sudut pandang yang berbeda, siswa yang berlebihan mengontrol emosi punya keinginan untuk tidak berteman, 5). Ada siswa yang memilih untuk sendiri dan tidak berteman dengan siapapun , Adapun saran yang dianjurkan oleh guru yaitu melakukan pendekatan atau bimbingan terhadap siswa yang memiliki kesulitan dalam berperilaku sosial.

Wawancara kesulitan belajar dalam perilaku sosial, 1). siswa M subjek 1 berinteraksi dengan teman sebaya dengan mengajak teman yang tidak diajak bermain oleh teman yang lainnya, siswa M mengalami kesulitan dalam berperilaku sosial karena ada teman yang suka memilih-milih teman bermain. 2). kesulitan belajar dalam

perilaku sosial, siswa A subjek 2 berinteraksi dengan teman sebaya dengan mengajak teman yang tidak diajak bermain oleh teman yang lainnya, siswa M mengalami kesulitan dalam berperilaku sosial karena ada teman yang suka memilih-milih teman bermain. Siswa A subjek 2 dalam berinteraksi dengan teman bisa bermain dengan teman lainnya, tetapi siswa A mengalami kesulitan yaitu suka memaksakan diri untuk bisa berteman dengan semua teman jika terkadang sedang malas berbaur dengan teman lainnya. 3). Kesulitan berperilaku sosial, siswa R subjek 3, Dalam berinteraksi dengan temannya sangat baik saling menghargai, pernah merasakan kesulitan dalam membantu teman seperti hal nya membantu itu berat bagi siswa R , dalam kesulitan mengikuti norma sosial siswa R tidak mempunyai kesulitan, untuk mengekspresikan emosi siswa R pernah mengalami masalah emosi, dalam mengalami emosi siswa R tidak ada kesulitan apapun, untuk masalah yang disukai dan tidak disukai oleh siswa R sama-sama menolong teman yang tidak disukai yaitu masalah bullying, siswa R mengalami kesulitan berperilaku sosial dalam masalah kekerasan, menurut siswa R mengakui adanya kesulitan dalam mengatasi perilaku sosial dan cara mendamaikan nya dengan mengajak berteman kembali, subjek R mengalami kesulitan dalam berempati dengan teman sebayanya, siswa R dalam menyelesaikan masalah secara damai mendapatkan kesulitan sedangkan tidak ada kesulitan dalam menyelesaikan masalah secara damai, dalam menjaga hubungan dengan temannya siswa R tidak mendapatkan kesulitan mendapatkan kesulitan dalam menjaga hubungannya seperti bertengkar, siswa R dalam mengikuti peraturan di sekolah selalu mengikuti peraturan. 4). Kesulitan berperilaku sosial, siswa H subjek 4, Dalam berinteraksi dengan temannya sangat baik saling menghargai, pernah merasakan kesulitan dalam membantu teman seperti hal nya membantu itu berat bagi siswa H , dalam kesulitan mengikuti norma sosial siswa H tidak mempunyai kesulitan, untuk mengekspresikan emosi siswa H pernah mengalami masalah emosi, dalam mengalami emosi siswa tidak ada kesulitan apapun, untuk masalah yang disukai dan tidak disukai oleh siswa H sama-sama menolong teman yang tidak disukai

yaitu masalah bullying, siswa H mengalami kesulitan berperilaku sosial dalam masalah kekerasan, menurut siswa H mengakui adanya kesulitan dalam mengatasi perilaku sosial dan cara mendamaikan nya dengan mengajak berteman kembali, subjek H mengalami kesulitan dalam berempati dengan teman sebayanya, siswa H dalam menyelesaikan masalah secara damai mendapatkan kesulitan sedangkan tidak ada kesulitan dalam menyelesaikan masalah secara damai, dalam menjaga hubungan dengan temannya siswa H tidak mendapatkan kesulitan mendapatkan kesulitan dalam menjaga hubungannya seperti bertengkar, siswa H dalam mengikuti peraturan di sekolah selalu mengikuti peraturan. lalu siswa H mengalami kesulitan dalam peraturan piket, sedangkan dalam peraturan yang telah ditetapkan di sekolah siswa H pernah melanggar peraturan dengan membuang sampah sembarangan dan naik-naik diatas meja. 5). Kesulitan berperilaku sosial subjek 5, siswa AL merasa tidak ada kesulitan, siswa AL suka bercanda dengan teman dan bisa berteman dengan siapa saja. 6). Kesulitan berperilaku sosial subjek 6, siswa R suka bermain dengan teman dan tidak mengalami kesulitan sosial. 7). Wawancara siswa S subjek ke 7, kesulitan berperilaku sosial dalam berinteraksi dengan temannya sangat baik subjek S juga dalam membantu teman tidak ada kesulitan dan mengikuti norma sosial pun subjek S tidak merasakan adanya kesulitan akan tetapi subjek S dalam mengekspresikan emosinya mendapatkan kesulitan dan juga subjek S merasakan kesulitan dalam memahami emosi temannya, dalam berperilaku juga siswa S suka membantu teman sedangkan yang tidak disukainya adalah bullying siswa S juga dalam berperilaku sosial tidak bisa mengatasi atau mengalami kesulitan seperti bertengkar dan siswa S juga dalam mengatasi secara damaipun mengalami kesulitan, Siswa S juga pernah mengalami kesulitan dalam mengikuti peraturan yang telah di tetapkan di sekolah seperti mengerjakan pekerjaan rumah. 8). Wawancara siswa S subjek 8 dalam berperilaku sosial yaitu berinteraksi baik dan dalam mengekspresikan emosi siswa S mengalami kesulitan dalam mengontrol emosinya, dalam hal yang disukai oleh siswa S adalah mengikuti aturan disekolah sedangkan yang tidak disukai adalah pertengkaran, dan siswa S mempunyai

kesulitan dalam mengikuti atauran disekolah yaitu membuang sampah pada tempatnya.

Kesulitan menulis, Hasil observasi Kesulitan belajar menulis dimana subjek mengalami kesulitan dalam menulis ketika menggunakan pulpen atau pensil yang kurang nyaman jadi sulit digunakan dan kesulitan menulis sehingga tulisannya menjadi tidak rapih. Hasil wawancara dalam kesulitan menulis Adapun siswa yang mengalami kesulitan menulis 1). Seperti hilangnya huruf dan menulis naik gunung atau tidak rapih, 2). Dalam penulisan siswa juga ada yang mengalami kesulitan menulis huruf kapital, keluar pada jalur garis tepi buku, guru juga menandai siswa yang kurang rapih dalam menulis dengan teliti sehingga mendampingi dengan cara pendekatan khusus, mencontohkan bagi siswa yang mengalami kesulitan menulis di kelas rendah maupun di kelas tinggi cara mendikte dan menulis atau merangkum materi pembelajaran, Cara guru mengatasi siswa yang kesulitan menulis agar lebih senang dan menyukai menulis dengan cara membuat komik bercerita, Upaya guru dalam mengatasi siswa kesulitan menulis dengan mengadakan pengajaran remedial menulis, Bahan ajar yang guru kelas IV gunakan dalam meningkatkan aktivitas menulis adalah buku, media, tiktok, youtube dan infocus dengan media tersebut anak bisa lebih mudah dan senang dalam memahami atau mempengaruhi dalam menulis, Guru melakukan evaluasi kemampuan anak dalam menulis dan memberikan pelatihan terhadap anak yang mengalami kesulitan menulis.

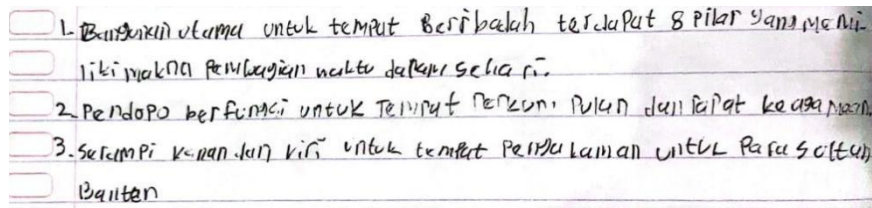
Hasil wawancara siswa, 1). Pada kesulitan menulis siswa M subjek 1 tidak memiliki kesulitan menulis akan tetapi jika merasa ada kesulitan menulis mereka akan berusaha memperbaikinya. 2). Pada kesulitan menulis siswa A subjek 2 tidak memiliki kesulitan menulis akan tetapi jika merasa ada kesulitan menulis mereka akan berusaha memperbaikinya. Sedangkan pada kesulitan belajar dalam perilaku sosial, siswa A subjek 2 berinteraksi dengan teman sebaya dengan mengajak teman yang tidak diajak bermain oleh teman yang lainnya, siswa M mengalami kesulitan dalam berperilaku sosial karena ada teman yang suka memilih-milih teman bermain. Siswa A subjek 2 dalam berinteraksi dengan teman bisa bermain dengan

teman lainnya, tetapi siswa A mengalami kesulitan yaitu suka memaksakan diri untuk bisa berteman dengan semua teman jika terkadang sedang malas berbaur dengan teman lainnya. 3). Pada kesulitan menulis siswa R subjek 3 merasa kesulitan menulis dikarenakan pulpen atau pensil kurang nyaman digunakan sehingga membuat tulisan tidak rapih dan sering salah ketika menulis huruf, kata atau kalimat. 4). Pada kesulitan menulis siswa H subjek 4 merasa kesulitan menulis dikarenakan pulpen atau pensil kurang nyaman digunakan sehingga membuat tulisan tidak rapih dan sering salah ketika menulis huruf, kata atau kalimat. 5). Lalu wawancara subjek 5 pada kesulitan menulis siswa AL memiliki kesulitan yaitu tulisannya tidak rapih, pernah merasa kesulitan dalam menulis ide atau gagasan, sering membuat kesalahan dalam menulis huruf, kata dan kalimat, siswa AL lebih suka menulis menggunakan pulpen. Sedangkan dalam. 6). Wawancara subjek 6, kesulitan dalam menulis siswa R merasa tangan sering suka sakit kalau kebanyakan menulis jadi tulisannya berantakan, saat menulis lebih suka memakai pulpen dibandingkan memakai pensil karena pensil cepat tumpul. 7). Wawancara subjek 7 Siswa S juga mengalami kesulitan menulis berupa tulisannya tidak bagus, Ketika menulis siswa S merasakan adanya tangan gemetaran susah digerakin siswa S juga pernah mempunyai kesalahan dalam penulisan kata, huruf dan kalimat. 8). Wawancara dalam kesulitan menulis siswa S subjek 8 masih kesulitan dikarenakan faktor tangan dan ketika merasakan sulit untuk melanjutkan menulis siswa S berhenti sejenak dari aktivitas menulis, dan dalam penulisan kata, huruf dan kalimat siswa S masih merasa sulit atau masih mendapatkan kesalahan dalam penulisan sering terbolak-balik dan siswa S mengalami kesulitan menulis dengan rapih jadi masih berantakan.

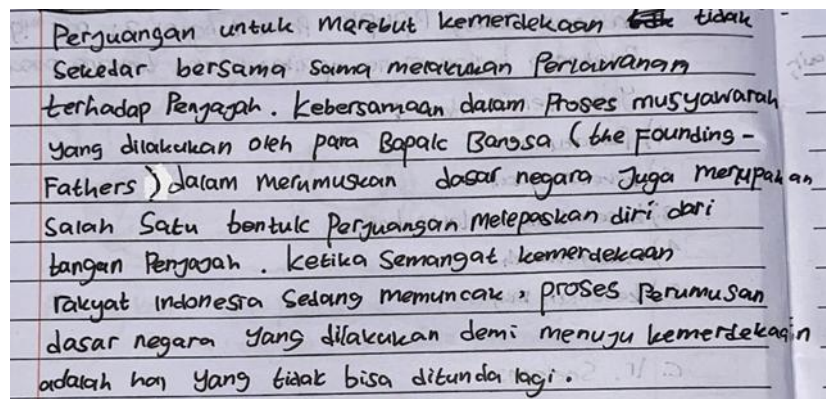
2. Salin lah tabel berikut pada buku tugas kalian.

Nominal	Tokoh pada gambar	Asal Daerah/Provinsi	Peran tokoh
5.000 RP	DR. H. IDHAM CHALID	Kalimantan Selatan	tokoh agama
10.000 RP	FRANS KAI SIPO	Papua	ahli politik
2.000 RP	Mohammad Hoesni	Betawi	Pratik di zaman belanda
1.000 RP	JUT MEUTIA	Aceh	Sosok Pahlawan
20.000 RP	SAM RATU KONGI	Selawesi Utara	Pahlawan nasional

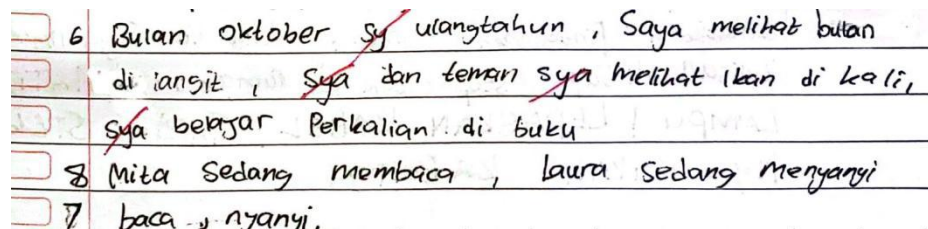
Gambar 3. Kesulitan menulis yaitu tulisan tidak rapih Subjek H



Gambar 4. Kesulitan menulis yaitu tulisan tidak rapih Sibjek AL



Gambar 5. Kesulitan menulis jadi tulisan tidak rapih Subjek R



Gambar 6. Kesulitan menulis yaitu kesalahan dalam menuliskan kata Subjek

S

Perjuangan yang dilakukan oleh para Bapak bangsa dalam Proses Perumusan dasar negara tidak lah semudah yang dibayangkan. Dalam proses tersebut bermunculan banyak sekali pendapat yang diajukan mengenai rumusan dasar negara. Tiga orang tokoh: Mr. Muhammad Yamin, Mr. Soepomo & Mr. Soekarno, merupakan bagian dari Para Bapak Bangsa yang mengemukakan gagasan dan pendapatnya mengenai rumus dasar negara Indonesia Merdeka. Namun, dalam menghasilkan suatu keputusan Sidang tidak semua pendapat harus diterima. Akhirnya setelah melalui proses sidang musyawarah yang panjang maka disepakati rumusan dasar negara bernama Pancasila.

Gambar 7. Kesulitan dalam menulis yaitu tulisan tidak rapih Subjek S

dan pidatonya pada tanggal 1 Juni 1945 usulan secara lisan berupaling asas yang diajukan dalam pidatonya sebagai bentuk dasar negara Indonesia Adapun rumusan dasar negara tersebut adalah sebagai berikut:

- 1.) Nasionalisme atau kebangsaan Indonesia
- 2.) Internasionalisme atau Peri kemanusiaan
- 3.) Mufakat atau demokrasi

(B+) 24/12

Gambar 8. Kesulitan dalam menuliskan ide atau gagasan Subjek S

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1. Kesulitan belajar kognitif dialami oleh 50% siswa, yang ditandai dengan kesulitan dalam memahami konsep IPAS. 2. Kesulitan dalam penyesuaian perilaku sosial terjadi pada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan mengekspresikan emosi. 3. Kesulitan menulis masih ditemukan pada beberapa siswa yang mengalami kendala dalam keterampilan menulis dengan rapi. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai berbagai jenis kesulitan belajar IPAS yang dialami siswa serta strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu S., & Utami, W. (2022). Analisis Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Afandi. (2011). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Aditya. (2023). *Teori Kesulitan Belajar: Indikator dan Faktor Penyebabnya*. Yogyakarta: Pustaka Pendidikan.
- Ariani. (2019). Pendidikan dan Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45-56.
- Budi, Herijanto. (2012). *Pembelajaran IPS: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fitria, D., & Kurniawati, E. (2021). Hakikat Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*.
- Gultom, A.F, Munir, M & Ariani. (2019). Pemikiran Kierkegaard. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*.
- Hany, N. (2019). Definisi belajar: Sebuah kajian konseptual . *Jurnal Pendidikan Islam*, 205-228.
- Mardhiyah, R.H., Aldriani, S.N.F., Chitta, F., & Zulfikar, M.R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad Dua Satu Tuntuan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 29-40.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursyid. (2008). *Pendidikan IPS*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rohmah. (2015). *Kesulitan Belajar: Pengertian, Faktor, dan Asessmen*. Yogyakarta: Depublish.

- S,. Ayu & W,. Utami. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sewang,A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Wineka Media.
- Utami, W. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 15-28.
- Wijayanti, R. (2019). *Strategi Pembelajaran Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications Design and Methodes*. Singapore: SAGE Publication, Inc.